

Evaluasi Mekanisme Pengendalian Internal Pada Proses Pengadaan Bahan Baku Lateks Di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu

Ciza Aferta Luany¹, Norita Citra Yulianti², Ibna Kamelia Fiel Afroh³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

¹cizaafertaluany27@gmail.com, ²norita@unmuhjember.ac.id, ³ibna.kamelia@unmuhjember.ac.id

Diterima: Januari 2026 | Disetujui: Februari 2026 | Dipublikasikan: Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi mekanisme pengendalian internal pada proses pengadaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Perkebunan Kalirejo Kendenglembu. Pengendalian internal memegang peranan penting untuk memastikan proses pengadaan berjalan efektif, akurat, dan sesuai prosedur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan beberapa unsur pengendalian internal, seperti pemeriksaan kualitas bahan baku melalui uji Kadar Karet Kering (KKK), prosedur penerimaan, serta pencatatan timbangan. Namun masih ditemukan beberapa kelemahan, di antaranya perangkapan fungsi pada tahap penerimaan dan penimbangan, dokumentasi penilaian risiko yang belum memadai, serta komunikasi antarbagian yang masih mengandalkan penyampaian lisan. Pemantauan juga belum dilakukan secara berkala sehingga beberapa ketidaksesuaian tidak segera ditindaklanjuti. Penelitian ini merekomendasikan pemisahan fungsi yang lebih jelas, peningkatan dokumentasi risiko, penguatan komunikasi formal, dan penjadwalan pemantauan secara rutin agar sistem pengendalian internal pada proses pengadaan bahan baku dapat berjalan lebih efektif dan konsisten.

Kata kunci: pengendalian internal, pengadaan bahan baku, lateks, pabrik karet.

Abstract

This study aims to activate internal control mechanisms in the latex raw material procurement process at the Kalirejo Kendenglembu Plantation Rubber Processing Factory. Internal control plays a crucial role in ensuring the procurement process is effective, accurate, and follows procedures. This research employed a qualitative descriptive method with a case study approach through interviews, observations, and analysis of supporting documents. The results indicate that the company has implemented several elements of internal control, such as raw material quality inspection through Dry Rubber Content (KKK) testing, receiving procedures, and measurement recording. However, several weaknesses were identified, including dual functions at the receiving and weighing stages, inadequate risk assessment documentation, and interdepartmental communication that still allows for verbal communication. Monitoring has also not been conducted regularly, resulting in some non-conformities not being promptly addressed. This study provides a clearer summary of functions, improved risk documentation, strengthened formal communication, and scheduled routine monitoring to ensure a more effective and consistent internal control system in the raw material procurement process.

Keywords: internal control, raw material procurement, latex, rubber factory.

PENDAHULUAN

Lateks merupakan bahan baku utama yang memiliki peran strategis dalam industri pengolahan karet alam karena menentukan kesinambungan produksi dan mutu produk akhir. Sebagai bahan baku yang bersifat mudah rusak (*perishable*), lateks sangat sensitif terhadap waktu, suhu, serta perlakuan sejak tahap pengumpulan hingga penerimaan di pabrik, sehingga keterlambatan pasokan, kesalahan penimbangan, maupun lemahnya pengendalian kualitas dapat menyebabkan penurunan kadar karet kering (KKK), peningkatan kontaminasi, gangguan jadwal produksi, serta risiko kerugian finansial. Dalam konteks ini, pengadaan lateks tidak sekadar aktivitas operasional rutin, melainkan bagian penting dari sistem pengendalian internal perusahaan yang berfungsi menjaga keandalan data, efisiensi biaya, pengendalian risiko operasional, serta keberlanjutan kinerja perusahaan di tengah tuntutan mutu dan persaingan industri yang semakin ketat.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengendalian internal pengadaan bahan baku umumnya menitikberatkan pada evaluasi efektivitas sistem pengendalian berbasis kerangka kerja tertentu, terutama COSO Internal Control Framework, dalam meningkatkan keandalan pelaporan, efektivitas pengendalian persediaan, serta kepatuhan terhadap prosedur operasional. Sebagian besar studi menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pengendalian internal terhadap efisiensi biaya, kinerja operasional, atau pencegahan kecurangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sistem pengendalian internal. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada bahan baku manufaktur secara umum dan belum secara spesifik mengkaji pengadaan bahan baku lateks yang memiliki karakteristik mudah rusak, berisiko tinggi, serta melibatkan koordinasi intensif antara unit kebun dan pabrik.

Beberapa peneliti fokus pada pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan dan efektivitas pengendalian persediaan secara kuantitatif, sementara penelitian yang mengkaji secara mendalam mekanisme pengendalian internal dalam praktik pengadaan lateks masih sangat terbatas. Tidak banyak penelitian yang mengevaluasi secara kualitatif bagaimana setiap komponen pengendalian internal dijalankan dalam konteks operasional pengadaan lateks di lingkungan pabrik karet perkebunan, termasuk dinamika koordinasi antarunit, potensi kelemahan prosedural, serta risiko operasional yang muncul dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi mekanisme pengendalian internal pada proses pengadaan bahan baku lateks dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kerangka COSO Internal Control Framework untuk mengidentifikasi kesesuaian penerapan, kelemahan sistem, serta potensi risiko yang belum terkelola secara optimal.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan mekanisme pengendalian internal yang diterapkan pada proses pengadaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu; (2) menganalisis kesesuaian penerapan mekanisme pengendalian internal berdasarkan komponen COSO Internal Control Framework; serta (3) mengidentifikasi kelemahan dan potensi risiko dalam mekanisme pengendalian internal sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan evaluatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami, menggambarkan, dan mengevaluasi fenomena penerapan mekanisme pengendalian internal dalam proses pengadaan bahan baku lateks secara mendalam dan kontekstual. Judul penelitian “Evaluasi Mekanisme Pengendalian Internal pada Proses Pengadaan Bahan Baku Lateks di Pabrik Pengolahan Karet kebun Kalirejo Kendenglembu” menunjukkan bahwa objek kajian tidak berfokus pada pengukuran hubungan variabel atau pengujian hipotesis, melainkan pada implementasi, proses, dan praktik pengendalian internal yang berlangsung secara nyata di lapangan. Menurut Sugiyono, (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menggali makna, proses, dan interaksi sosial yang terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Pengolahan Karet kebun Kalirejo Kendenglembu yang berada di bawah naungan PTPN I Regional 5. Perkebunan Kalirejo Kendenglembu secara geografis terletak di wilayah Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, dan merupakan salah satu unit perkebunan karet yang memiliki keterpaduan antara kegiatan budidaya di kebun dan proses pengolahan di pabrik. Secara historis, Perkebunan Kalirejo Kendenglembu sebelumnya dikelola oleh PTPN XII, sebelum dilakukan penggabungan dan restrukturisasi kelembagaan menjadi bagian dari PTPN I Regional 5. Dalam penelitian kualitatif, data dipahami sebagai representasi dari fenomena sosial yang diteliti dan menjadi dasar utama dalam proses analisis serta penarikan kesimpulan. Data tidak hanya berfungsi sebagai bahan deskriptif, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami makna, pola, dan dinamika yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme pengendalian internal dalam proses pengadaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperoleh informasi yang mendalam, kontekstual, dan bermakna mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data tidak sekadar dipahami sebagai fakta, tetapi sebagai representasi makna yang dibangun oleh pelaku dalam suatu konteks sosial dan organisasional tertentu. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data harus mampu menangkap proses, interaksi, serta praktik yang berlangsung secara alami di lapangan. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan prinsip validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, yang menitikberatkan pada aspek kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Ketiga aspek tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data dan temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi empiris di lapangan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Miles *et al.*, (2014) yang meliputi lima tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, pengadaan dan proses bahan baku, analisis berdasarkan COSO serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Model analisis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat evaluatif dan menekankan pada pemahaman mendalam terhadap mekanisme pengendalian internal dalam proses pengadaan bahan baku lateks. Menurut Miles *et al.*, (2014), analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat siklik sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, pola, dan hubungan antarfenomena secara

kontekstual dan dinamis. Sugiyono, (2022) juga menegaskan bahwa model analisis interaktif relevan digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif karena membantu peneliti menyusun data yang kompleks dan beragam menjadi temuan yang sistematis dan bermakna.

HASIL

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pabrik Karet Perkebunan Kalirejo Kendenglembu, yang merupakan unit usaha di bidang pengolahan karet alam. Pabrik ini berfungsi sebagai unit pengolahan bahan baku lateks yang berasal dari kebun karet, khususnya dari wilayah sekitar Kalirejo Kendenglembu. Kegiatan operasional pabrik berlokasi di area perkebunan dan berperan penting dalam mendukung proses pengolahan lateks menjadi produk karet sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Penelitian ini berawal dari kegiatan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lokasi pabrik. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti menemukan adanya permasalahan yang berkaitan dengan mekanisme pengendalian internal pada proses pengadaan bahan baku lateks. Permasalahan yang ditemukan antara lain masih adanya perangkatan tugas, di mana petugas penerimaan bahan baku juga merangkap sebagai petugas penimbangan dan pencatatan, serta penggunaan sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual dan terkomputerisasi secara bersamaan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan dan melemahkan efektivitas pengendalian internal.

B. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, peneliti menerapkan beberapa teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa informasi yang diperoleh dari narasumber benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan validitas dan reliabilitas data sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari petugas yang terlibat langsung dalam proses penerimaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo, seperti petugas penimbangan, petugas administrasi, serta mandor atau pengawas lapangan. Perbandingan informasi dari berbagai sumber tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki konsistensi dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang sama. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lokasi penelitian, serta penelaahan dokumen seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) penerimaan bahan baku lateks. Dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data tersebut, peneliti dapat membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh sehingga keakuratan data dapat lebih terjamin.

3. Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada narasumber yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat oleh peneliti telah sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh narasumber. Proses ini dilakukan setelah wawancara selesai atau setelah peneliti menyusun ringkasan hasil wawancara.

C. Hasil Wawancara dan Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi langsung yang dilakukan di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu. Pengumpulan data lapangan dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman faktual mengenai pelaksanaan proses pengadaan dan penerimaan bahan baku lateks, serta untuk menilai sejauh mana prosedur operasional standar (SOP) diterapkan pada kondisi kerja sehari-hari. Proses pengumpulan data melibatkan beberapa informan kunci yang memiliki peran langsung maupun tidak langsung dalam proses pengadaan bahan baku, yaitu petugas penerimaan dan penimbangan, mandor kebun yang mengawasi kegiatan penyadapan, serta asisten pabrik yang bertanggung jawab terhadap pengendalian mutu dan operasional pabrik.

Wawancara mendalam dilakukan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang disusun berdasarkan kerangka pengendalian internal COSO dan SOP yang digunakan perusahaan. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali informasi mengenai pelaksanaan tugas, mekanisme pemeriksaan bahan baku, sistem pencatatan, kendala yang sering muncul, serta persepsi petugas terkait efektivitas pengendalian internal yang diterapkan. Informasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil observasi lapangan untuk memastikan akurasi dan konsistensi antara pernyataan informan dan praktik yang berlangsung. Observasi lapangan dilakukan secara langsung di area penerimaan bahan baku, mencakup proses pemeriksaan awal, penimbangan, pencatatan administratif, hingga pemindahan bahan baku ke area pengolahan. Observasi ini bertujuan untuk melihat kondisi kerja secara nyata, termasuk alur operasional, fasilitas pendukung, interaksi antarpetugas, serta faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan dinamika jumlah bahan baku yang diterima. Melalui observasi ini, peneliti dapat menilai secara langsung apakah proses yang dijalankan sudah sesuai dengan ketentuan SOP atau terdapat penyimpangan yang berpotensi menimbulkan risiko bagi kualitas bahan baku maupun kelancaran operasional.

1. Kondisi Pelaksanaan Pengadaan Bahan Baku

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas penerimaan dan penimbangan serta observasi langsung di area operasional, pelaksanaan pengadaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas proses kerja. Secara umum, kegiatan penerimaan bahan baku dilakukan setiap hari sesuai jadwal pengangkutan hasil sadap dari kebun. Namun dalam praktiknya, beberapa tahapan operasional masih belum sepenuhnya memenuhi prinsip pemisahan fungsi dan pengendalian internal yang memadai.

Selain itu, observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pemeriksaan kualitas dilakukan secara visual tanpa alat pendukung seperti pengukur kadar karet atau alat uji kualitas lainnya. Pemeriksaan visual ini meliputi pengecekan warna, kecerahan, adanya kotoran, serta perubahan fisik lainnya. Penilaian visual yang sangat subjektif menyebabkan hasil pemeriksaan sangat bergantung pada pengalaman dan persepsi petugas.

2. Sistem Pencatatan dan Administrasi Penerimaan Lateks

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas penimbang dan petugas administrasi, serta observasi langsung di area penerimaan, diketahui bahwa sistem pencatatan penerimaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu masih menggunakan dua metode pencatatan, yaitu pencatatan manual dan pencatatan digital. Kedua metode tersebut digunakan secara berurutan dan saling melengkapi, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi akurasi dan konsistensi data. Pada tahap awal, pencatatan dilakukan secara manual oleh petugas penimbang. Setelah bahan baku diperiksa secara visual dan ditimbang, hasil timbangan dicatat ke dalam buku penerimaan. Pencatatan manual ini menjadi dokumen dasar yang digunakan sebagai sumber informasi utama untuk proses administrasi selanjutnya. Pencatatan dilakukan secara langsung di lokasi timbangan, sehingga petugas harus melakukan proses penimbangan dan pencatatan secara simultan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa meskipun pencatatan ganda (manual dan digital) bertujuan memperkuat dokumen administrasi dan meminimalkan risiko kehilangan data, praktik ini justru menimbulkan beban kerja tambahan dan membuka peluang ketidaksesuaian data apabila pencatatan manual tidak dilakukan dengan teliti.

3. Perilaku Penyadap dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Lateks

Berdasarkan hasil wawancara dengan mandor kebun dan petugas yang mengawasi kegiatan penyadapan, diketahui bahwa perilaku dan kedisiplinan penyadap merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas bahan baku lateks yang diterima oleh pabrik. Proses penyadapan di kebun pada dasarnya telah diatur melalui ketentuan perusahaan, termasuk waktu pelaksanaan, teknik sayatan, dan perawatan pohon. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan sejumlah penyadap yang tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Salah satu temuan yang paling sering disampaikan oleh mandor adalah ketidakpatuhan penyadap dalam mengikuti jadwal waktu penyadapan. Penyadapan idealnya dilakukan pada waktu tertentu agar getah yang dihasilkan berada pada kondisi maksimal. Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa perilaku penyadap memiliki pengaruh besar terhadap kualitas lateks yang masuk ke pabrik. Ketidakpatuhan terhadap jadwal sadap, ketidakteraturan dalam teknik penyadapan, serta kurangnya kesadaran mengenai dampak kualitas menjadi faktor penyebab utama ketidaksesuaian bahan baku. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam konteks pengendalian internal, terutama pada komponen risk assessment dan control activities, karena risiko kualitas sudah muncul sejak tahap hulu sebelum bahan baku sampai di pabrik.

4. Kendala Operasional yang Dihadap Petugas

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas penimbangan, petugas administrasi, serta observasi langsung di area penerimaan bahan baku, diketahui bahwa proses penerimaan dan pemeriksaan lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu masih menghadapi sejumlah kendala operasional yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan tugas. Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kendala operasional yang dihadapi petugas tidak hanya terkait dengan jumlah personel, tetapi juga meliputi keterbatasan fasilitas, ketidakpastian jumlah kedatangan bahan baku, serta tekanan waktu dalam penyelesaian tugas. Kendala-kendala

ini memiliki dampak langsung terhadap efektivitas proses penerimaan bahan baku dan akurasi data administrasi yang menjadi dasar pengolahan selanjutnya.

5. Faktor Lingkungan dan Cuaca dalam Proses Penerimaan

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa faktor lingkungan, terutama cuaca, berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan akurasi penimbangan lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu. Hujan yang turun secara tiba-tiba saat pengangkutan maupun proses penerimaan menyebabkan lateks bercampur air, sehingga berat timbangan menjadi tidak akurat dan kualitas fisiknya menurun. Selain itu, fasilitas area penerimaan yang belum sepenuhnya terlindungi membuat bahan baku rentan terkena air hujan. Kondisi kebersihan, pencahayaan, dan permukaan lantai yang licin juga memengaruhi efektivitas pemeriksaan serta keselamatan kerja petugas. Secara keseluruhan, faktor cuaca dan lingkungan merupakan risiko eksternal yang sering muncul dan berdampak pada kualitas, kuantitas, kecepatan kerja, serta ketelitian pemeriksaan, sehingga perlu diperhatikan dalam aspek penilaian risiko dan aktivitas pengendalian dalam sistem pengendalian internal.

6. Pemeriksaan Kualitas dan Penanganan Ketidaksesuaian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemeriksaan kualitas lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu dilakukan melalui prosedur berlapis yang mencakup pemeriksaan visual, uji laboratorium, dan penanganan bahan tidak sesuai. Pemeriksaan visual dilakukan di area penerimaan dengan menilai warna, kebersihan, aroma, viskositas, serta adanya kontaminan sebagai tahap penyaringan awal. Selanjutnya, sampel lateks diuji di laboratorium untuk mengetahui kadar karet kering (KKK) sebagai indikator mutu utama, sehingga penilaian kualitas tidak hanya bersifat subjektif tetapi didukung data objektif.

Apabila ditemukan ketidaksesuaian, seperti KKK di bawah standar atau indikasi pengenceran, temuan dicatat dalam dokumen non-conforming material sebagai dasar penelusuran sumber masalah, pengambilan keputusan, dan evaluasi berkala. Bahan yang tidak sesuai dipisahkan dari alur produksi dan ditindaklanjuti sesuai kebijakan perusahaan, seperti penilaian ulang, penyesuaian harga, atau pengembalian kepada pemasok. Secara keseluruhan, mekanisme ini telah berjalan sistematis dan mendukung penerapan pengendalian internal, khususnya pada aspek aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

D. Analisis Pengendalian Internal Berdasarkan Kerangka COSO

Analisis ini bertujuan menilai efektivitas pengendalian internal dalam proses pengadaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu dengan menggunakan kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif-komparatif, yaitu membandingkan kondisi aktual di lapangan dengan lima komponen utama COSO: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan telaah dokumen SOP.

Pada aspek lingkungan pengendalian, perusahaan telah memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas secara formal serta prosedur kerja tertulis. Namun dalam praktiknya, pemisahan tugas belum berjalan optimal karena masih terdapat perangkapan fungsi, terutama pada proses pemeriksaan, penimbangan, dan pencatatan. Selain itu, belum terdapat kode etik tertulis dan

program pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan kompetensi petugas. Pengawasan terhadap kedisiplinan penyadap kebun juga masih bersifat informal. Kondisi ini menunjukkan bahwa fondasi pengendalian telah ada, tetapi implementasinya belum sepenuhnya efektif.

Dalam aspek penilaian risiko, pabrik menghadapi berbagai risiko seperti ketidakpatuhan jadwal penyadapan yang memengaruhi kualitas lateks, faktor cuaca yang dapat menyebabkan kontaminasi air, potensi kesalahan akibat rangkap tugas, pencatatan manual yang rentan error, serta ketidakpastian volume bahan baku harian. Meskipun risiko-risiko tersebut disadari oleh petugas, identifikasi dan analisisnya belum dilakukan secara formal dan terdokumentasi. Tidak terdapat evaluasi risiko secara berkala maupun peta risiko sebagai dasar mitigasi, sehingga pengelolaan risiko masih bersifat reaktif.

Pada komponen aktivitas pengendalian, perusahaan telah memiliki SOP terkait pemeriksaan kualitas, penimbangan, dan penanganan bahan tidak sesuai. Pemeriksaan kualitas dilakukan sebelum bahan baku diproses, dan terdapat pemisahan fungsi antara petugas timbang dan administrasi sebagai bentuk verifikasi. Namun efektivitasnya masih terbatas karena dokumentasi dilakukan secara manual dan belum memiliki sistem pencatatan yang terintegrasi atau audit trail yang memadai. Selain itu, pencatatan bahan tidak sesuai belum konsisten dan fasilitas fisik seperti area penerimaan dan tandon belum sepenuhnya mendukung pengendalian yang optimal.

Dari sisi informasi dan komunikasi, alur pencatatan dilakukan melalui dua tahap, yaitu manual dan input komputer. Secara teori, sistem ini dapat menjadi bentuk verifikasi silang, tetapi karena tidak dilakukan secara real time dan belum terintegrasi antarbagian, potensi kesalahan masih tinggi. Komunikasi antarunit sebagian besar dilakukan secara lisan tanpa dokumentasi tertulis, dan laporan harian belum memuat informasi kualitas secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi belum sepenuhnya mendukung pengendalian internal yang akurat dan andal.

Pada aspek pemantauan, pengawasan rutin dilakukan oleh mandor dan asisten pabrik, namun masih bersifat informal dan tidak terdokumentasi secara sistematis. Tidak terdapat audit internal khusus maupun prosedur pelaporan dan tindak lanjut yang jelas atas temuan di lapangan. Evaluasi terhadap efektivitas SOP juga belum dilakukan secara berkala. Akibatnya, kelemahan yang muncul cenderung berulang karena tidak ada mekanisme monitoring yang terstruktur.

Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal dalam pengadaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu telah memiliki struktur dasar dan prosedur formal, namun efektivitas penerapannya belum optimal. Kelemahan utama terletak pada kurangnya dokumentasi, belum konsistennya pemisahan tugas, tidak adanya penilaian risiko yang terstruktur, ketergantungan pada pencatatan manual, serta monitoring yang belum sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek formalitas, integrasi sistem informasi, pengembangan kompetensi, serta mekanisme evaluasi berkala agar pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pengendalian internal dalam proses pengadaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu berdasarkan implementasi SOP dan prinsip-prinsip pengendalian internal. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah memiliki struktur organisasi dan prosedur tertulis yang relatif lengkap, efektivitas pengendalian internal dalam praktik belum berjalan optimal. Kelemahan terutama ditemukan pada aspek pemisahan fungsi, kedisiplinan operasional di

tingkat kebun, dokumentasi, sistem informasi, serta mekanisme monitoring.

1. Keterkaitan Hasil dengan Tujuan Penelitian

Hasil penelitian menjawab tujuan awal penelitian, yaitu menilai sejauh mana pengendalian internal mendukung proses pengadaan bahan baku secara efektif. Temuan menunjukkan bahwa pengendalian internal belum sepenuhnya mampu menjamin keandalan informasi, kestabilan kualitas bahan baku, serta keamanan aset perusahaan. Secara operasional, masih terdapat rangkap fungsi pada petugas penerimaan, ketidakkonsistenan pencatatan bahan tidak sesuai, serta tidak adanya verifikasi silang atas data manual sebelum diinput ke sistem digital. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan pengendalian internal yaitu memastikan efektivitas operasional, keandalan pelaporan, dan kepatuhan terhadap prosedur belum tercapai secara maksimal.

2. Interpretasi Ilmiah atas Temuan

Secara teoritis, pengendalian internal yang efektif mensyaratkan pemisahan tugas (*segregation of duties*), dokumentasi yang memadai, sistem informasi yang andal, serta monitoring yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, rangkap fungsi yang dilakukan oleh satu petugas melemahkan mekanisme pengawasan silang. Kondisi ini meningkatkan risiko human error maupun potensi manipulasi data karena tidak terdapat kontrol independen dalam setiap tahapan proses. Ketidaksiplinan penyadap dalam mengikuti jadwal penyadapan juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian di tingkat hulu belum berbasis pada mekanisme pengawasan yang sistematis, melainkan masih bergantung pada perilaku individu. Secara manajerial, hal ini mencerminkan lemahnya budaya kepatuhan (*compliance culture*) dan kurangnya evaluasi kinerja berbasis indikator mutu. Dampaknya terlihat pada variasi kadar karet kering (KKK) dan kualitas lateks yang tidak stabil. Selain itu, pencatatan manual tanpa verifikasi formal menurunkan reliabilitas data produksi dan pembelian. Dalam konteks sistem informasi akuntansi dan operasional, data yang tidak diverifikasi berpotensi menghasilkan keputusan manajerial yang kurang akurat. Tidak adanya dokumentasi konsisten atas bahan tidak sesuai juga menghambat proses umpan balik (*feedback loop*), sehingga perbaikan mutu tidak dilakukan berdasarkan bukti yang terdokumentasi. Keterbatasan fasilitas fisik, seperti area penerimaan yang belum terlindungi sepenuhnya, memperlihatkan bahwa faktor lingkungan kerja turut memengaruhi efektivitas pengendalian. Secara konseptual, pengendalian internal tidak hanya mencakup prosedur administratif, tetapi juga perlindungan fisik terhadap aset dan bahan baku. Oleh karena itu, kelemahan fasilitas berdampak langsung pada kualitas dan akurasi penimbangan.

3. Perbandingan dengan Penelitian Lain

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa kelemahan utama pengendalian internal pada organisasi operasional sering kali terletak pada implementasi, bukan pada ketiadaan prosedur. Banyak organisasi telah memiliki SOP yang memadai, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh kecukupan sumber daya manusia, budaya kepatuhan, serta sistem dokumentasi yang terstruktur. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pencatatan manual dan tidak terintegrasinya sistem informasi menjadi faktor utama terjadinya ketidaksesuaian data dan inefisiensi operasional. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, terutama terkait risiko kesalahan pencatatan dan ketidaksesuaian antara estimasi dan realisasi produksi. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan karakteristik khusus pada sektor pengolahan karet, di mana

faktor cuaca dan perilaku penyadap memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas bahan baku. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pengendalian internal dalam industri berbasis bahan alam sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan hulu produksi.

4. Implikasi Teoritis dan Praktis:

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan SOP dan struktur formal belum cukup untuk menjamin efektivitas pengendalian internal. Implementasi yang konsisten, dukungan fasilitas, serta sistem monitoring yang terdokumentasi merupakan faktor kunci keberhasilan pengendalian. Secara praktis, perusahaan perlu memperkuat pemisahan fungsi, meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga kerja, memperbaiki fasilitas penerimaan, serta membangun sistem dokumentasi dan verifikasi data yang lebih sistematis. Evaluasi berkala terhadap kedisiplinan penyadap dan akurasi estimasi produksi juga penting untuk menjaga kestabilan kualitas bahan baku. Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aturan, tetapi oleh konsistensi pelaksanaan, integrasi sistem, dan budaya kepatuhan dalam organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan kajian dokumen SOP, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dalam pengadaan bahan baku lateks di Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu telah diterapkan, namun efektivitasnya belum optimal. Proses penerimaan bahan baku, yang mencakup pemeriksaan visual, pengambilan sampel untuk uji kadar karet kering (KKK), serta pencatatan manual dan digital, telah dijalankan sesuai prosedur. Meski demikian, masih ditemukan kelemahan, seperti perangkapan fungsi pada tahap penerimaan dan penimbangan, serta pengaruh faktor eksternal seperti cuaca yang dapat menurunkan mutu lateks.

Implementasi pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO telah dilakukan, dengan adanya SOP, prosedur laboratorium, dan aktivitas pengendalian seperti pemeriksaan kualitas. Namun, beberapa komponen belum berjalan sesuai standar ideal. Penilaian risiko belum terdokumentasi secara sistematis, komunikasi antarunit, khususnya terkait estimasi dan realisasi produksi, masih bersifat lisan, dan pemantauan kegiatan penerimaan belum dilakukan secara formal dan terjadwal.

Beberapa faktor utama turut melemahkan efektivitas pengendalian internal, antara lain ketidakdisiplinan sebagian penyadap dalam mengikuti jadwal penyadapan, perangkapan fungsi dalam proses penerimaan, ketergantungan pada kondisi cuaca, serta komunikasi dan dokumentasi yang belum konsisten. Faktor-faktor ini berdampak langsung pada variasi mutu lateks, ketepatan data timbangan, dan keandalan informasi bahan baku yang diterima pabrik.

Secara keseluruhan, meskipun pengendalian internal telah memiliki dasar sistem yang memadai, efektivitasnya masih terbatas. Perlu adanya penguatan implementasi SOP, peningkatan dokumentasi, serta mekanisme pengawasan yang lebih terstruktur agar pengendalian internal dapat berjalan optimal, menjaga kualitas bahan baku, dan memastikan keandalan informasi bagi manajemen pabrik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia, dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta bantuan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan ilmiah. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada manajemen dan seluruh staf Pabrik Pengolahan Karet Kebun Kalirejo Kendenglembu, termasuk mandor, petugas penimbangan, petugas administrasi, serta staf kebun yang telah memberikan izin penelitian, kerja sama, serta informasi yang sangat membantu dalam proses pengumpulan data.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dan teman sejawat yang telah memberikan bantuan dalam proses pengumpulan data, pengetikan, serta proof reading naskah skripsi ini. Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, serta motivasi yang tiada henti selama proses penyusunan penelitian ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. O., & Zulfa, S. I. (2024). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku Food and Beverage PT Tri Sukses Prima. 2.
- Agung, & Norita. (2019). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17 (ed.)). Pearson Education.
- Caesar, & Sulistyowati, R. (2025). Evaluasi Pengendalian Internal Proses Pembelian Berbasis COSO. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 7(1), 1–15.
- COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework*. COSO.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Darno, Siregar, M., & Putri, A. (2024). Koordinasi Antarunit dalam Pengadaan Bahan Baku pada Industri Perkebunan. *Jurnal Manajemen Operasional*, 11(1), 67–82.
- Didi, Rahman, F., & Kurniawan, D. (2024). Evaluasi Sistem Pencatatan Manual pada Proses Pengadaan Bahan Baku. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 9(2), 98–112.
- Efin Hestiany, Didi, M. N. A. (2025). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku Pada Pt . Xyz. 1.
- Florensa, S. E., Ainiyah, N., Isnaini, N. F., Akuntansi, P. S., Majapahit, U. I., & Rejo, T. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku (Studi Kasus pada PT Ramen Master Indonesia). 4.
- Gumono, B., Senjawati, Y., & Rini, D. (2023). Analisis Risiko dalam Rantai Pasok Pengolahan Tebu. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*.
- Hall, J. A. (2019). *Accounting Information Systems* (9 (ed.)). Cengage Learning.
- Jacob, J., Nair, K. P., & Mathew, G. (2021). Quality deterioration of natural rubber latex due to delayed processing. *Journal of Rubber Research*, 24(3), 415–428.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Marpaung, S. A., & Manalu, H. M. (2024). The Effect of Operational Audit and Internal Control on Raw Material Inventory Management. 12(2), 219–228. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.2508>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moeller, R. R. (2020). *COSO Enterprise Risk Management: Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance* (2 (ed.)). Wiley.
- Monczka, R. M., Handfield, R. B., Giunipero, L. C., & Patterson, J. L. (2020). *Purchasing and Supply Chain Management*. Cengage Learning.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Norman, G., & Eva, K. (2011). *Validity and Validation in Educational Research*. Springer.
- Rae, K., Sands, J., & Subramaniam, N. (2020). Associations among the five components within COSO internal control–integrated framework. *Managerial Auditing Journal*, 35(4), 489–512.
- Resmaini, R., Fitriano, Y., Usaha, B., Dusun, K., Desa, D. I., Benuang, T., Sukaraja, K., & Seluma, K.

- (2024). Analysis Of Internal Control In The Supply Of Raw Materials In The Dusun Coffee Business In Talang Benuang Village Sukaraja District Selama District Analisis Pengendalian Internal Pada Persediaan Bahan Baku Usaha Kopi Dusun Di Desa Talang Benuang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Selama. 5(1), 59–68.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (Vol. 14). Pearson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15 (ed.)). Pearson Education.
- Sabaruddin, L. O., & Meilestari, P. (2024). The Influence of Internal Control of Raw Material Inventory and Production Process Planning on the Smoothness of the Production Process in the Production Department of PT . Hogy Indonesia Cibitung Achievementtarg. 8(1), 87–96.
- Siregar, A., & Supriyanto. (2020). Manajemen Pengadaan Bahan Baku Lateks pada Industri Karet Alam. *Jurnal Agroindustri Indonesia*, 9(2), 85–97.
- Slack, N., Brandon-Jones, A., & Burgess, N. (2022). *Operations Management* (10 (ed.)). Pearson Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, N., Estiana, R., & Arifin, A. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi. 9(1), 56–66.
- Syahara, A., Ginting, B., & Wahyudi, C. (2024). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Akurasi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 45–60.
- Syahara, H., Afif, M. N., & Anwar, S. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Berdasarkan Coso Framework Terhadap Persediaan Bahan Baku. 5(2), 89–107.
- Tarwiyah, R. F., Fadilah, A., & Permana, Y. (2023). Tinjauan Atas Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Produksi Pada PT . Tirta Fresindo Jaya. 3(2), 333–346. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v3i2.2197>
- Ulfa, M., & Zahro, F. F. (2023). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Bahan Baku Pada Ud . Padi Sejati Banyuwangi. 3(September 2023).
- Vorst, J. G. A. J. van der, Tromp, S.-O., & Zee, D.-J. van der. (2021). Simulation modelling for food supply chain redesign; integrated decision making on product quality, sustainability and logistics. *International Journal of Production Research*, 59(4), 1091–1109.
- Zalfa, N. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Pembelian Bahan Baku berdasarkan Kerangka Kerja Terintegrasi Pengendalian Internal COSO Pada PT Chitose Internasional Tbk Evaluation of Internal Control System for the Raw Material Purchasing System Based on COSO ' s Internal Control Integrated Framework in PT Chitose Internasional Tbk. 1(2), 480–489.